

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Pertama, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Perguruan Tinggi di Priangan Timur yang menjadi lokasi penelitian, meskipun telah ada RPS namun belum ada bahan ajar yang dikembangkan berkaitan dengan mata kuliah ini, terutama materi tentang Kolonialisme dan Imperialisme di wilayah Priangan Timur. Terdapat dua faktor yang menyebabkan dosen belum mengembangkan bahan ajar yaitu kendala waktu dan adanya kekhawatiran mahasiswa hanya menggunakan bahan ajar saja tanpa mau mencari bahan referensi lainnya. Kendala ini perlu untuk segera diatasi, karena pemanfaatan bahan ajar dalam perkuliahan merupakan bagian penting dalam mewujudkan pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Untuk mengatasinya, dosen harus memilih strategi pengembangan bahan ajar yang tepat dengan langkah-langkah yang sesuai. Untuk mengatasi kendala terlalu luasnya materi yang akan dimasukkan dalam bahan ajar, dosen bisa menentukan terlebih dahulu ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) yang akan memudahkan bagi mahasiswa mempelajari materi pembelajaran.

Kedua, Konsep pemerintahan dalam tradisi Sunda dikenal dengan sebutan *parigeuing* diartikan sebagai teguran atau perintah dengan kata-kata yang tepat (menyenangkan) hingga tidak membuat kesal yang diperintahnya. Pemimpin yang ideal menurut keterangan naskah Sanghyang Hayu adalah pemimpin yang melaksanakan sikap kepemimpinan *astaguna* yang terdiri atas sikap *ahiman* (tegas), *animan* (lemah lembut dan berbudi halus), *isitwa* (jujur), *lagiman* (terampil), *mahiman* (berwawasan luas), *prakamya* (ulet), *prapti* (tepat sasaran), dan *wasitwa* (terbuka). Sikap *ahiman* dapat ditemukan dalam sikap kepemimpinan Adipati Imbanagara (1625-1636), yaitu ketika ia dengan tegas mendukung Adipati Ukur mengumpulkan kekuatan untuk menyerang Batavia karena harus melindungi Kabupaten Galuh dan kemudian menugaskan Umbul Kawasen (Bagus Sutapura)

untuk memimpin Pasukan Jagabaya. Sikap Adipati Natadikusumah yang secara terang-terangan menolak untuk membayar utang kabupaten. Adipati Natadikusumah lantang menyerukan kepada pemerintah kolonial, bahwa ia tetap tidak akan membayar pajak karena pemerintah kolonial sudah mendapatkan keuntungan berkali lipat dari penyerahan hasil penanaman. Contoh sikap *animan* ditampilkan oleh Adipati Kusumasubrata yang dikenal sebagai bupati yang lemah lembut, halus budi, dan sangat luwes dalam bertindak serta bertutur kata. Pembangunan infrastruktur yang merupakan perwujudan gagasan Adipati Kusumadinigrat juga menunjukkan sikap *lagiman* dalam sikap kepemimpinannya.

Sikap *mahiman* ditunjukkan oleh Tumenggung Wiradikusumah yang dikenal sebagai bupati yang berwawasan luas sehingga terampil dalam banyak hal. Hal itulah yang membuat Wiradikusumah mampu mengelola kabupaten sekaligus membantu pemerintah kolonial dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut urusan pribumi. Contoh sikap *prakamya* ditunjukkan oleh Adipati Kusumadinata I, meskipun menghadapi tekanan besar dari VOC, Kusumadinata I tetap ulet dan tekun, sehingga ia sangat cekatan dan terampil melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin kabupaten yang menjadi tumpuan harapan rakyat untuk berlindung dari VOC. Sikap *prakamya* ditunjukkan juga oleh cucu Wiradikusumah, yaitu Kusumadinigrat. Ia berjuang dengan gigih mengajukan agar jalur kereta api dibelokkan memasuki ibu kota Galuh di Ciamis. Segala cara ditempuh bahkan meminta untuk menemui Gubernur Jenderal Hindia Belanda.

Sikap *prapti* ditampilkan oleh Adipati Panaekan, salah satunya adalah ketika Galuh terhimpit situasi dan kondisi genting, yaitu ketika dari timur Mataram berusaha memperkuat pengaruhnya di Kabupaten Galuh, sementara kekuasaan VOC melebar dari barat. Sikap *prapti* juga ditunjukkan oleh Adipati Jayanagara yang pada saat itu sangat kecewa karena keputusan Sultan Agung yang menyerahkan kebijakan politik dan pemerintahan kabupaten sepenuhnya kepada Jayanagara dilanggar oleh Amangkurat I. Kekecewaan Jayanagara dialihkan kepada strategi meningkatkan usaha pertanian rakyat, yaitu mendatangkan para *pande wesi* dari Banjar Kolot lalu menempatkannya di Cibodas (Desa Karanglayung). Sikap *wasitwa* ditunjukkan oleh Kusumadinigrat, salah satunya

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah menerima gagasan kemajuan dalam bidang birokrasi dan pendidikan. Bentuk lain dari sikap *wasitwa* bupati adalah audiensi dan *gempungan* yang merupakan salah satu sarana bupati untuk bertemu dan berbincang dengan rakyat, pejabat, dan menak Galuh. Kusumadiningrat dan Kususumasubrata adalah dua bupati Galuh tercatat sebagai bupati yang memanfaatkan kegiatan tersebut.

Ketiga, tahap mendesain bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh meliputi kegiatan pencarian dan pengumpulan data, perencanaan, dan mengembangkan bentuk produk awal. Pengumpulan data dimulai dari analisis RPS, terutama materi tentang Kepemimpinan Bupati di Kabupaten Galuh dan Menganalisis praktik Kolonialisme dan dampaknya di Priangan Timur. Ensiklopedia Bupati Galuh dikembangkan dengan mencantumkan ilustrasi tokoh dan peristiwa berdasarkan sumber yang relevan, variasi warna, serta tampilan gambar yang jelas dan tidak samar.

Keempat, pasca memperkuat kualitas ensiklopedia melalui desain maka dilakukan tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas, revisi uji coba uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi uji coba luas. Pada tahap uji coba lapangan awal, peneliti melakukan uji validasi ahli (media dan materi) dan uji coba terbatas. Hasil validasi ahli media dan materi menyatakan bahwa ensiklopedia sudah baik dan memuat materi yang sangat relevan dengan mata kuliah. Meskipun demikian, perlu ada perbaikan pada aspek keterbacaan dan muatan sikap kepemimpinan dalam ensiklopedia. Hasil yang sama diperoleh pada tahapan uji coba terbatas. Observer dan responden memberikan penilaian dengan kategori baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa komponen seperti kelayakan materi ajar dan tampilan grafis yang masih harus diperbaiki agar lebih berkualitas. Setelah direvisi, peneliti melakukan uji coba luas pada mahasiswa calon guru sejarah Universitas Siliwangi dan Universitas Galuh. Hasil uji coba luas menyatakan bahwa ensiklopedia sudah sangat baik, sehingga layak untuk dilakukan uji efektivitas.

Keempat, tahap terakhir merupakan uji efektivitas produk terhadap sikap kepemimpinan mahasiswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan tersebut karena pengembangan

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan ajar yang dilakukan, sehingga mahasiswa calon Guru Sejarah lebih mudah memahami materi. Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) juga memudahkan dosen pengampu untuk melakukan kegiatan pembelajarannya karena sudah dirancang langkah-langkah pembelajarannya dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Independent Sample T-Test diperoleh nilai $t_{hitung} 28,655 > t_{tabel} 2,009$ dan nilai Sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perubahan pada sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis Ensiklopedia Bupati Galuh di Priangan Timur. Hasil nilai rata-rata N-Gain score menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar di kelas kontrol yang menggunakan buku Kusumadiningrat dan Kusumabrata: Gaya Hidup Bupati-Bupati Galuh.

Bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh memiliki efektivitas yang signifikan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah, berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test pada N-gain score kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai $t_{hitung} 13,137 > t_{tabel} 2,009$ dan nilai Sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa muatan materi yang mengintegrasikan sikap kepemimpinan Bupati Galuh mampu menggugah mahasiswa untuk meneladaninya. Meskipun demikian, pemanfaatan bahan ajar ini perlu pendampingan dosen agar mahasiswa bisa mengelaborasi dengan optimal.

5.2.Implikasi

5.2.1. Penyusunan bahan ajar yang mendasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan kontekstual menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Melalui penggunaan bahan ajar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri dan tuntas karena dapat mempelajari materi secara berulang-ulang. Namun demikian, dosen tetap perlu memadukan penggunaan bahan ajar dengan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas agar manfaat bahan ajar tersebut lebih optimal.

Yulia Sofiani, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI PRIANGAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.2. Pengembangan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh memiliki kontribusi untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa karena mencantumkan sikap kepemimpinan adaptif-inovatif dari para Bupati Galuh. Untuk memperkuat sikap kepemimpinan, mahasiswa perlu bimbingan dan arahan dari dosen serta lembaga (jurusan dan universitas) agar sikap tersebut tertanam dan menjadi karakter mahasiswa.

5.3.Rekomendasi

- 5.3.1. Dosen dapat memanfaatkan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh dengan menyesuaikan pada CPMK dan Sub CPMK mata kuliah. Penggunaan ensiklopedia mempermudah dosen menyampaikan materi perkuliahan yang berkaitan dengan Kolonialisme dan Imperialisme di wilayah Priangan Timur. Selain itu, dengan penggunaan bahan ajar ini dosen dapat mewujudkan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada mahasiswa.
- 5.3.2. Penggunaan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh oleh mahasiswa dapat mempermudah belajar secara mandiri dan memberikan kesempatan untuk mempelajari sikap kepemimpinan para Bupati Galuh sebagai teladan sekaligus memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk dipertimbangkan sebagai strategi menghadapi tantangan globalisasi.
- 5.3.3. Universitas Siliwangi dan Universitas Galuh selayaknya menjadikan Ensiklopedia Bupati Galuh sebagai contoh bagi para dosen untuk menyusun bahan ajar sendiri dengan mengintegrasikan materi dan nilai-nilai karifan lokal dan kepada para tersebut diberikan apresiasi.
- 5.3.4. Pemerintah provinsi Jawa Barat dapat menjadikan Ensiklopedia Bupati Galuh sebagai referensi untuk menggali sejarah lokal wilayah Priangan Timur untuk sumber belajar sejarah di wilayah tersebut. Selain itu, menjadikan Ensiklopedia Bupati Galuh yang mengandung materi sikap kepemimpinan sebagai rujukan bagi para pegawai, pejabat, dan pemimpin pemerintahan.